

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah, guru adalah orang tua kedua bagi anak didik. Sebagai orang tua, guru harus menganggapnya sebagai anak didik. Orang tua dan anak adalah dua sosok insani yang diikat oleh tali jiwa. Belaian kasih dan sayang adalah naluri jiwa orang tua yang sangat diharapkan oleh anak, sama halnya belaian kasih dan sayang seorang guru kepada anak didiknya.¹

Ketika guru hadir bersama-sama anak didik di sekolah, di dalam jiwanya seharusnya sudah tertanam niat untuk mendidik anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan terampil, bersusila dan berakhlak mulia.²

Kebaikan seorang guru tercermin dari kepribadiannya dalam bersikap dan berbuat, tidak saja ketika di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Guru memang harus menyadari bahwa dirinya adalah figur yang diteladani oleh semua pihak, terutama oleh anak didiknya di sekolah. Guru adalah bapak rohani bagi anak didiknya. Hal ini berarti, bahwa guru sebagai arsitek bagi rohani anak didiknya. Terutama pada guru pendidikan agama islam.

Guru pendidikan agama islam mempunyai peran untuk membentuk kepribadian anak didik lebih dipentingkan. Anak didik yang berilmu dan berketerampilan belum tentu berakhlak mulia. Cukup banyak orang yang berilmu dan berketerampilan, tetapi karena tidak mempunyai akhlak yang mulia, mereka terkadang menggunakannya untuk hal-hal yang negatif. Namun demikian, bukan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 1

² Ibid, hlm. 3.

berarti orang yang berilmu dan berketerampilan tidak diharapkan, tetapi yang sangat diperlukan tentu saja adalah orang yang berilmu dan berketerampilan, serta yang berakhlak mulia. Pembinaan anak didik mengacu pada tiga aspek di atas, yakni anak didik yang berakhlak mulia, cakap, dan terampil.³

Dengan adanya peran guru pendidikan agama islam yang pro aktif terhadap siswa, hal ini membuat anak didik termotivasi untuk belajar, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya. motivasi belajar adalah dorongan untuk berbuat merubah tingkah laku dengan pengalaman dan latihan.⁴

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang “Guru dan Dosen”, dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik professional. Seorang sarjana (S1) atau diploma empat (D4), menguasai kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk peningkatan mutu dan kesejahteraan guru, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1994, hlm. 13

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 11

⁵ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penetapan Peserta dan Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, Cetakan Kedua, 2007, hlm. 1.

secara berkelanjutan. Pelaksanaan sertifikasi guru telah ditunggu-tunggu oleh para guru, dan menjadi topik pembicaraan utama setelah rencana pelaksanaan tahun 2006 tidak jadi dilaksanakan karena peraturan pemerintah sebagai landasan hukum belum ditetapkan. Dengan diterbitkannya Peraturan Mendiknas nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, maka sertifikasi guru sudah mempunyai landasan hukum untuk segera dilaksanakan secara bertahap dimulai pada tahun 2007.

Tahap awal pelaksanaan sertifikasi dimulai dengan pemberian kuota kepada Kabupaten/Kota, pembentukan panitia pelaksanaan sertifikasi guru di tingkat propinsi dan kabupaten/kota, dan penetapan peserta oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Agar seluruh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota mempunyai pemahaman yang sama tentang criteria dan proses penetapan peserta sertifikasi guru, maka perlu disusun pedoman penetapan peserta dan pelaksanaan sertifikasi guru dalam Jabatan. Pedoman ini disusun sesuai amanat dalam Peraturan Mendiknas pasal 4 ayat (3) yang dinyatakan bahwa penentuan peserta sertifikasi berpedoman pada criteria yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal PMPTK.⁶

Engkoswara, dalam “Menuju Indonesia Modern”, mengemukakan, guru adalah seorang tenaga pendidik yang bekerja menyampaikan ilmu pengetahuan (kognitif), mengembangkan sikap kepribadian (afektif), serta memberikan bekal keterampilan (psikomotor) kepada peserta didik, dalam ruang lingkup organisasi pendidikan di tingkat sekolah. Guru juga merupakan “ujung tombak” kegiatan

⁶ Ibid., hlm. 1-2.

belajar mengajar (KBM) di kelas atau sebagai orang yang mengemban dan mengembangkan berbagai bentuk pemikiran, yang terkandung dalam kurikulum pendidikan serta berbagai aturan atau pedoman yang berkaitan dengan KBM di sekolah. Dengan demikian diperlukan komprehensivitas diri pada para guru antara lain : pemikiran, kemampuan, disiplin kerja yang diperlukan agar mencapai hasil yang maksimal menuju tercapainya tujuan pendidikan.⁷

Dengan adanya sertifikasi guru diharapkan mampu menciptakan guru yang professional, berkompeten, berkualitas dalam mengajar. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Kewajiban ini tanpa kecuali, juga berlaku bagi RA dan madrasah. Ketentuan ini dimaksudkan sebagai mekanisme dan upaya untuk meningkatkan martabat profesi guru di masyarakat, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusianya.⁸

Perkembangan pendidikan semakin ditingkatkan khususnya pada pendidikan formal. Perkembangan tersebut dapat ditinjau dari segi sarana prasarana sekolah, kualitas siswa, kualitas guru serta kesejahteraannya. Dengan berkembangnya hal-hal tersebut, maka berkembang dengan baik pula kualitas pendidikan. Itulah yang seharusnya yang bisa kita rasakan dalam dunia pendidikan saat ini.

Dalam segi sarana prasarana sekolah, banyak sekolah-sekolah yang masih belum tercukupi seperti misalnya perpustakaan, lab. komputer, dll. Hanya

⁷ Ibid., hlm. 2.

⁸ Direktorat Pendidikan Madrasah, Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan, Departemen Agama, 2007, hlm. ii.

ada beberapa sekolah saja yang terpenuhi sarana dan prasarananya seperti sekolah negeri, sekolah swasta yang maju, dan sekolah yang berada didaerah perkotaan.

Untuk perkembangan kualitas siswa sangat berhubungan erat dengan kualitas guru. Dengan kualitas SDM guru yang tinggi maka akan menghasilkan kualitas siswa yang tinggi pula dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi yang telah dikuasai. Sehingga akan lebih mudah menangani masalah siswa dalam kesulitan belajar atau memahami materi pelajaran. Khususnya pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang tidak hanya memahami secara teori saja tetapi juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kualitas SDM guru PAI (pendidikan Agama Islam) sangat penting. Untuk menunjang kualitas SDM guru, pemerintah memberikan program Sertifikasi guru. Hal tersebut juga akan menunjang kesejahteraan guru, sehingga guru akan lebih semangat dalam memberikan pemahaman terhadap siswa. Tetapi, apakah dengan adanya Sertifikasi guru tersebut akan menghasilkan kualitas SDM guru juga??khususnya pada guru PAI (Pendidikan Agama Islam)?

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengungkap persoalan ini menjadi sebuah skripsi yang berjudul “PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KUALITAS SDM GURU PAI DI MA TANADA WADUNG ASRI KECAMATAN WARU SIDOARJO “. Selain ingin mengetahui kualitas SDM guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di MA TANADA Wadung Asri, penulis juga ingin mengetahui pengaruh Sertifikasi guru terhadap kualitas SDM guru PAI di MA TANADA Wadung Asri.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sertifikasi guru di MA TANADA Wadung Asri kecamatan Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana kualitas SDM guru PAI di MA TANADA Wadung Asri kecamatan Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas SDM guru PAI di MA TANADA Wadung Asri kecamatan Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sertifikasi guru di MA TANADA Wadung Asri kecamatan Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas SDM guru PAI di MA TANADA Wadung Asri kecamatan Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap kualitas SDM guru PAI di MA TANADA Wadung Asri kecamatan Waru Sidoarjo.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : “semakin tinggi tingkat sertifikasi guru, semakin tinggi pula kualitas SDM guru PAI”.
2. Hipotesis nihil (H_0) : “semakin rendah tingkat sertifikasi guru, semakin rendah pula kualitas SDM guru PAI”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Bagi guru.

Guru akan dapat mengetahui tentang masalah sertifikasi dalam hal kualitas mengajar yang berkualitas. Serta dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan seorang guru yang sudah memiliki sertifikasi guru.

2. Bagi sekolah.

Pihak sekolah akan semakin terakreditasi baik dengan adanya guru yang memiliki sertifikasi guru, karena sekolah memiliki tenaga pendidik yang berkualitas.

3. Bagi siswa

Siswa akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

4. Bagi masyarakat

Masyarakat akan bisa mengetahui dan menilai sekolah mana yang benar-benar memiliki kualitas tinggi.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Pengaruh.

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹

2. Pengertian Sertifikasi Guru.

Sertifikasi guru adalah proses pemrolehan sertifikat pendidik oleh seseorang yang telah bertugas sebagai guru pada satuan pendidikan yang ada dalam binaan Departemen Agama. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.¹⁰

3. Pengertian Kualitas.

- a. Tingkat baik buruknya sesuatu; kadar,
- b. Derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb); mutu: sangat dibutuhkan tenaga-tenaga terampil yg tinggi – nya.¹¹

4. Pengertian SDM (Sumber Daya Manusia).

Potensi manusia yg dapat dikembangkan untuk proses produksi.¹²

5. Pengertian Guru.

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang bekerja menyampaikan ilmu pengetahuan (kognitif), mengembangkan sikap kepribadian (afektif),

⁹ Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Appolo, 1997) hlm 484

¹⁰ Direktorat Pendidikan Madrasah, *Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan, Departemen Agama*, 2007, hlm.14.,

¹¹ Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Appolo, 1997) hlm.243

¹² *Ibid*, hlm.623

serta memberikan bekal keterampilan (psikomotor) kepada peserta didik, dalam ruang lingkup organisasi pendidikan di tingkat sekolah.¹³

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peran yang paling strategis, sebab dialah penentu terjadinya proses belajar mengajar”.¹⁴

6. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam).

- a. Menurut Ahmad D. Marimba : Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁵
- b. Menurut Mustofa Al-Ghulayani : Bahwa Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.¹⁶
- c. Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas : Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan

¹³ Direktorat Jenderal *Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Penetapan Peserta dan Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, Cetakan Kedua, 2007, hlm. 2.,

¹⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), 75

¹⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma`arif, 1962), hlm. 23

¹⁶ Mustofa Ghalayaini, *Idhatun Nasihiiin*, (Shaida : Mathba`ah Ashriyah, 1368 H/1949 M), Cet. Ke-6.

dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.¹⁷

G. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Sertifikasi guru
2. Variabel terikat : Kualitas SDM guru PAI

H. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah kualitas mengajar guru yang telah memiliki sertifikasi guru dan kualitas mengajar guru yang belum memiliki sertifikasi guru. Berdasarkan pertimbangan peneliti dalam beberapa hal, maka penelitian ini hanya dilaksanakan di MA TANADA Wadung Asri Kecamatan Waru Sidoarjo.

I. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA TANADA Wadung Asri , Tepatnya di Wadung Asri dalam No.24 kecamatan Waru Sidoarjo, letak geografis lokasi sekolah berada pada kawasan dekat dengan pemukiman masyarakat heterogen.

¹⁷Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005), Cet. Ke-3, hlm. 10.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang kami ambil dalam bentuk angka akan diproses secara statistik.¹⁸ Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan kami arahkan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

Sedangkan jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (field research) dan studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian lapangan (field research) digunakan pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan, dan jenis penelitian berdasarkan tekniknya adalah Survey Research (Penelitian Survei), karena tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel yang diteliti.

3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan,

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta. 2002). Hlm. 10

tumbuh-tumbuhan, udara, segala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁹

4. Instrumen Penelitian

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas lebih berupa derajat kedekatan kepada kebenaran dan bukan masalah sama sekali banar atau sekali salah. Validitas adalah suatu proses yang tak pernah berakhir. Suatu cara pengukuran yang telah lama sekali diyakini akan validitasnya, suatu ketika ditemukan bukti-bukti baru aka kesalahan atau kekurangannya, sehingga dilakukan penyempurnaan atau peubahan prosedur dan alat ukur tersebut.

Uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan faktor yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba

¹⁹ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 100.

validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk (construct validity) yaitu validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitiannya, maka digunakan rumus teknik Regresi linier sederhana.

Bagian dari uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan antara angka regresi linier sederhana (r Hitung) pada level signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Instrumen penelitian ini dikatakan valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0,3.

Cara menguji validitas

- 1) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur (konsep dijabarkan terlebih dulu)
- 2) Melakukan uji coba pengukur tersebut pada sejumlah responden. Responden diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada (minimal 30 orang, agar hasil distribusi skor (nilai) mendekati kurva normal)
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban

- 4) Menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pertanyaan dengan skor total memakai rumus teknik korelasi product moment, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- 5) Selanjutnya, menurut metoda statistika, nilai korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dulu untuk menyatakan apakah nilainya signifikan atau tidak. Caranya adalah dengan melakukan uji korelasi.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjuk pada tingkat keterdalaman sesuatu. Data yang reliabel adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya dan diandalkan. Apabila datanya memang banar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama.²⁰

Uji realibilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Uji Alpha Cronbach digunakan untuk menguji realibilitas instrumen ini.

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta. 2002). Hlm.154

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi

Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Lexi J. Moleong mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.²¹

²¹ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) hlm. 216

Menurut Guba dan Lincoln, (1981) Penggunaan metode dokumen dalam penelitian ini karena alasan sebagai berikut.²²

- 1) Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
- 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian
- 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- 4) Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- 5) Dokumentasi harus dicari dan ditemukan.
- 6) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

c. Angket

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepeneliti.²³

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Artinya angket yang merupakan daftar pertanyaan diberikan langsung kepada mahasiswa sebagai subyek penelitian, dan dalam mengisi angket, mahasiswa diharuskan memilih karena jawaban telah disediakan.

6. Analisis Data

²² *Ibid.* hlm 217

²³ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm.123

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga tahap utama:

- a. Persiapan: mengecek nama, isian, dan macam data.
- b. Tabulasi : memberi skor, memberi kode, mengubah jenis data, dan coding dalam coding form.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian:
 - 1) Penelitian deskriptif : presentase dan komparasi dengan criteria yang telah ditentukan
 - 2) Penelitian komparasi: dengan berbagai teknik korelasi sesuai dengan jenis data.
 - 3) Penelitian eksperimen: diuji hasilnya dengan t-test.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis korelasi. Karena digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Untuk menguji penerimaan atau penolakan H_0 telah ditentukan untuk menggunakan 2 arah (two sided test). Tahap dari penggunaan rumus korelasi diatas adalah:

- 1) Menggunakan rumus korelasi untuk mendapatkan r hitung
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (level of significance) yaitu sebesar 5%.
- 3) Melihat nilai kritis menurut table nilai t dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.
- 4) Mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 dengan membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel

J. Sistematika Penulisan Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I, merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

Bab III, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya: pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang laporan hasil penelitian terdiri atas latar belakang obyek, penyajian dan analisis data.

Bab V, penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II